

**PENGARUH BOPO, DEBT TO EQUITY RATIO (DER), DAN
PERTUMBUHAN KANTOR CABANG TERHADAP PERTUMBUHAN
LABA (Studi Empiris pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2011-2015)**

**THE INFLUENCE OF BOPO, DEBT TO EQUITY RATIO (DER), AND
GROWTH OF BRANCH TOWARD GROWTH PROFIT (The Empirical
Study on Banking Listed in Indonesia Stock Exchange Period 2011-2015)**

Kadina Mutiara Hati¹, Khairunnisa, S.E., M.M.², Aldilla Irdianty, S.E., M.M.³

Prodi S1 Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika, Universitas Telkom

Email: kadinamutiara@student.telkomuniversity.ac.id¹, khairunnisa@telkomuniversity.ac.id²,
aldillai@telkomuniversity.ac.id³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh BOPO, DER, dan pertumbuhan kantor cabang secara simultan maupun parsial terhadap pertumbuhan laba pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Laba perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan dari tahun 2011-2015, tetapi pada tahun yang sama pertumbuhan laba perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan.

Populasi pada penelitian ini adalah semua bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2011-2015. Sampel pada penelitian ini berjumlah 23, dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang sering disebut dengan *Purposive Sampling*. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah regresi data panel dengan metode *Common Effect*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan antara BOPO, DER, dan pertumbuhan kantor cabang terhadap pertumbuhan laba perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Tetapi secara simultan BOPO, DER, dan pertumbuhan kantor cabang berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Kata Kunci : BOPO, DER, Pertumbuhan Kantor Cabang, Pertumbuhan Laba, Perbankan

ABSTRACT

This research purpose is to test and analyze the influence of BOPO, DER, and growth of branch simultaneously and partially toward profit growth on banking listed in the Indonesia Stock Exchange (IDX) period 2011-2015. The banking profit listed in the Indonesia Stock Exchange has increased from 2011-2015, but in the same year the banking profit growth listed in the Indonesia Stock Exchange has decreased.

The population in this research are all banks listed in the Indonesia Stock Exchange from 2011-2015. The sample in this research is 23, chosen based on certain criteria which is often called Purposive Sampling. Methods use in research is data panel regression with Common Effect method.

The results showed that partially there is no influence a significant impact between BOPO, DER, and growth of branch on profit growth. Simultaneously BOPO, DER and growth of branch have a significant influence toward profit growth on banking listed in the Indonesia Stock Exchange (IDX) period 2011-2015

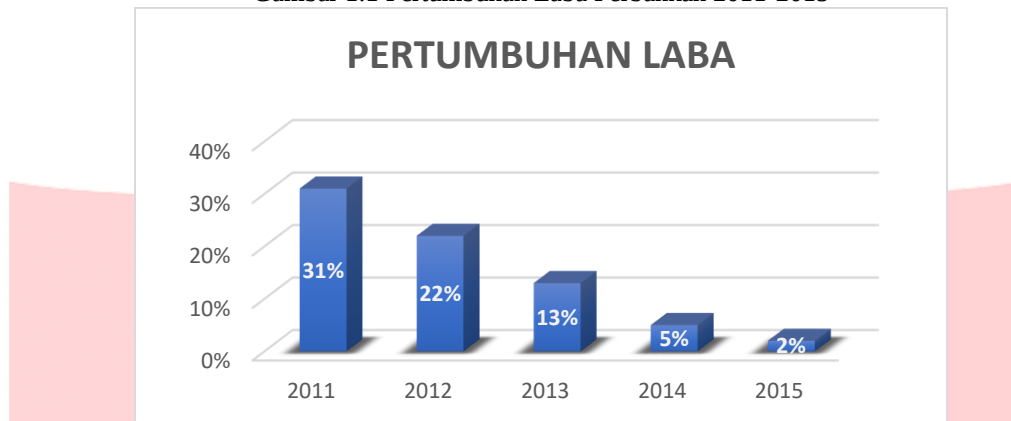
Keywords: BOPO, Debt to Equity Ratio, Growth of Branch, Growth Profit, Banking

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Bank memiliki kewajiban untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan bank, tingkat kesehatan bank dapat dilihat dari kinerja bank. Salah satu penilaian dari kinerja bank adalah pertumbuhan laba. Laba perbankan dari tahun 2011 hingga 2015 mengalami peningkatan. Hal ini tidak sesuai dengan pertumbuhan laba perbankan yang mengalami penurunan. Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2011 hingga 2015 mengalami penurunan pertumbuhan laba sebesar 31%, kemudian terus mengalami penurunan hingga tahun 2015 pertumbuhan laba hanya sebesar 2%, seperti pada gambar 1.1.

Gambar 1.1 Pertumbuhan Laba Perbankan 2011-2015



Sumber : Laporan keuangan, tahun 2010-2015 (data diolah)

Pertumbuhan laba merupakan salah satu indikator yang dilihat oleh investor untuk melihat kinerja perbankan dan seberapa besar keuntungan yang akan didapat selaku pihak yang memiliki saham perbankan^[4]. Pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba pada periode sebelumnya^[9]. Pertumbuhan laba yang terus menurun dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti BOPO, DER, dan pertumbuhan kantor cabang.

Tabel 1.1 Rata-Rata BOPO, DER, Pertumbuhan Kantor Cabang dan Pertumbuhan Laba Perbankan di Bursa Efek Indonesia

	2011	2012	2013	2014	2015
Rata-rata BOPO	82.20%	79.91%	85.83%	87.05%	89.19%
Rata-rata DER	794%	794%	745%	739%	701%
Pertumbuhan kantor cabang	10%	6%	1%	-1%	-1%
Pertumbuhan laba	31%	22%	13%	5%	2%

Sumber: Laporan Keuangan tahun 2011-2015 (data diolah)

BOPO adalah rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengendalikan biaya operasional, semakin kecil maka semakin efisien. BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba, semakin kecil BOPO maka semakin besar pertumbuhan laba. Hal ini tidak sesuai dengan tabel 1.1 pada tahun 2012 rata-rata BOPO mengalami penurunan tetapi pertumbuhan laba pada tahun 2012 mengalami penurunan.

DER adalah rasio yang menunjukkan kemampuan modal sendiri untuk membayar hutang. DER memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba, semakin kecil DER maka semakin besar pertumbuhan laba. Hal ini tidak sesuai dengan tabel 1.1 dimana dari tahun 2012 hingga 2015 DER mengalami penurunan tetapi pertumbuhan laba mengalami penurunan.

Kantor Cabang dapat menghasilkan efisiensi operasional yang lebih besar, karena kantor cabang dengan jumlah yang banyak dapat meningkatkan kenyamanan layanan kepada nasabah dan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi karena kantor cabang cenderung meningkatkan jumlah pinjaman. Variabel non keuangan ini belum banyak diteliti, padahal pertumbuhan kantor cabang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba^[13]

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah BOPO berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015?
2. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015?
3. Apakah pertumbuhan kantor cabang berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015?
4. Apakah BOPO, *Debt to Equity Ratio* (DER), dan pertumbuhan kantor cabang berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan Pertanyaan di atas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh BOPO terhadap pertumbuhan laba pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap pertumbuhan laba pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
3. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan kantor cabang terhadap pertumbuhan laba pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

4. Untuk mengetahui BOPO, *Debt to Equity Ratio* (DER), dan pertumbuhan kantor cabang secara silmutan terhadap pertumbuhan laba pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

2. Dasar Teori dan Metodologi

2.1 Dasar Teori

1. Pertumbuhan Laba

Laba merupakan selisih antara pendapatan yang diterima dengan biaya-biaya yang dikeluarkan pada periode tertentu^[6]. Pertumbuhan laba merupakan hasil dari pengurangan laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba pada periode sebelumnya. Pertumbuhan laba dirumuskan seperti persamaan 2.1^[9]

$$\Delta \text{Laba} = \frac{\text{Laba bersih}_t - \text{Laba bersih}_{t-1}}{\text{Laba bersih}_{t-1}} \quad (2.1)$$

2. BOPO

BOPO merupakan efisiensi operasional bank dapat dihitung dengan rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO)^[12]. Semakin tinggi rasio ini maka menunjukan semakin tidak efisien bank dalam mengendalikan biaya operasional. Perbankan dianggap efisien jika besaran rasio BOPO dibawah 93%^[2]. BOPO dirumuskan seperti persamaan 2.2^[1].

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \quad (2.2)$$

3. DER

DER merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perbankan^[8]. DER memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba, jika DER kecil maka pertumbuhan laba besar^[7]. *Debt to Equity Ratio* (DER) diperoleh dengan menggunakan rumus 2.3^[10].

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \quad (2.3)$$

4. Pertumbuhan Kantor Cabang

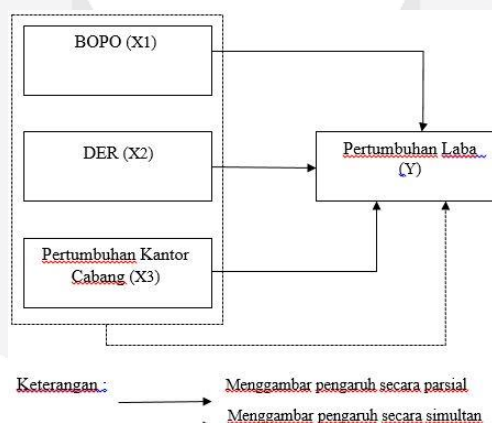
Kantor Cabang adalah kantor yang secara langsung bertanggung jawab kepada kantor pusat yang bersangkutan dengan alamat tempat usaha yang jelas dimana kantor cabang melakukan usahanya^[3]. Pertumbuhan kantor cabang dapat diperoleh dengan menggunakan rumus 2.4^[13]

$$\Delta \text{Kantor Cabang} = \frac{\text{Total Cabang}_t - \text{Total Cabang}_{t-1}}{\text{Total Cabang}_{t-1}} \quad (2.4)$$

2.2 Kerangka Penelitian

Berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya, maka peneliti menyusun kerangka penelitian sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian



3. Metode Penelitian

3.1 Populasi dan Pemilihan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2011 hingga tahun 2015. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dikarenakan memilih sampel dalam penelitian ini, peneliti menentukan ciri-ciri kriteria yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2011-2015
3. Bank yang secara rutin menyajikan data lengkap dan mempublikasikan laporan keuangan 2011 – 2015 berturut-turut pada website resmi.

Tabel 3.1 Kriteria Pengambilan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Jumlah Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	43
2	Bank yang tidak terdaftar secara konsisten di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2015	(14)
3	Bank yang tidak mempublikasikan laporan keuangan periode 2011 – 2015 pada website resmi	(6)
	Sampel	23

Sumber: data yang telah diolah

3.2 Teknik Analisis

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi data panel. Data panel memiliki beberapa kelebihan diantaranya data panel paling baik dalam mengukur dan mendeteksi dampak yang secara sederhana tidak bisa dilihat pada data *cross section* murni dan *time series* murni, data panel memudahkan untuk mempelajari model perilaku yang rumit dan dapat meminimumkan bias yang terjadi^[5]. Model regresi data panel diseleksi dengan pengujian berikut:

- a. Uji Chow- Test Uji chow-test dilakukan untuk menguji signifikansi Metode Efek Tetap dengan tujuan untuk mengetahui apakah Metode Efek Tetap (MET) lebih baik daripada Ordinary Least Square (OLS). Pengujian ini dilakukan dengan uji statistik F.
- b. Uji Hausman – Test Hausman test suatu uji statistik untuk memilih apakah menggunakan model fixed effect atau random effect. Uji Hausman didasarkan pada ide bahwa least square dummy variables di dalam metode fixed effect dan generalized least square adalah efisien sedangkan metode common effect tidak efisien, di lain pihak alternatifnya metode common effect efisien dan generalized least square tidak efisien.
- c. Uji Lagrange Multiplier uji lagrange multiplier (LM) dilakukan untuk mengetahui apakah model random effect lebih baik dari metode common effect.

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1 Analisis Deskriptif

Tabel 4.1 Hasil Statistik Deskriptif

	Pertumbuhan Laba	BOPO	DER	Pertumbuhan Kantor Cabang
Mean	-0.754324	85.03304	7.544599	0.074960
Maximum	4.457300	173.800	12.20790	1.076900
Minimum	-79.86690	50.76000	0.062800	0.417700
Std. Deviasi	7.595643	17.44229	2.788671	0.185141

Berdasarkan Tabel 4.1 hasil statistik deskriptif yang meliputi *mean*, *median*, *maximum*, *minimum*, dan *standar deviasi*. Hasil statistik deskriptif penelitian ini memiliki jumlah data atau *observation* sebanyak 115. Nilai maksimum pada variabel dependen yaitu pertumbuhan laba sebesar 4.457300, sedangkan nilai minimum pada pertumbuhan laba sebesar -79.86690. Variabel independen pada penelitian ini terdiri dari BOPO, DER, dan pertumbuhan kantor cabang. Nilai maksimum pada variabel BOPO sebesar 173.800, sedangkan nilai minimum pada variabel BOPO sebesar 50.76000. Nilai maksimum pada variabel DER sebesar 12.20790, sedangkan nilai minimum pada variabel DER sebesar 0.062800. Nilai maksimum pada variabel pertumbuhan kantor cabang sebesar 1.076900, sedangkan nilai minimum variabel pertumbuhan kantor cabang sebesar 0.417700.

4.2 Pengaruh BOPO, DER, dan Pertumbuhan Kantor Cabang Terhadap Pertumbuhan Laba

Penelitian ini menggunakan metode regresi data panel dimana metode ini memiliki tiga model yaitu Pooled Least Square Model, Fixed Effect Model, dan Random Effect Model. Model mana yang akan dipakai dalam penelitian ini akan digunakan uji untuk masing-masing model yaitu sebagai berikut:

1. Hasil Uji Chow

Gambar 4.1 Hasil Chow Test

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.403088	(20,81)	0.1454
Cross-section Chi-square	31.233842	20	0.0522

Berdasarkan gambar 4.1 terlihat hasil dari *Chow Test*, nilai *probability* dari *Cross-Section F* sebesar 0,1454 hal ini berarti nilai Prob. lebih besar dari 0,05 yang artinya model yang terpilih adalah *Common Effect* (CE). Setelah melakukan uji chow, pengujian berikutnya untuk mengetahui model apakah yang paling tepat adalah Uji Lagrange Multiplier.

2. Uji Lagrange Multiplier

Berdasarkan hasil Uji Lagrange Multiplier dihasilkan nilai *chi-squared tabel* pada derajat kebebasan 3 dan tingkat signifikansi 0.05 nilainya 7.81 (lihat dari tabel *Chi-square*) dan nilai statistik LM sebesar 0.0267, nilai statistik LM lebih kecil dibandingkan nilai tabel *chisquare*, maka hal ini menandakan model terbaik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Common Effect*.

$$LM = \frac{105}{8} \left[\frac{25 \times 4.67}{122.15} - 1 \right]^2 = 0.0267 \text{ satuan}$$

4.3 Persamaan Data Panel

Pada penelitian ini model yang digunakan pada regresi data panel adalah model *Common Effect*. Berdasarkan gambar 4.2 dapat diketahui konstanta koefisien sehingga dapat dibentuk persamaan sebagai berikut:

$$\Delta \text{Lab} = 2.914633 - 3.573084 \text{ BOPO} - 0.005969 \text{ DER} + 1.818845 \Delta \text{kantor cabang}$$

Berdasarkan Gambar 4.2 diperoleh nilai R² (R-Squared) sebesar 0.184781 atau 18.48%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel bebas BOPO, DER, dan pertumbuhan kantor cabang dapat menjelaskan variabel terikat yaitu pertumbuhan laba sebesar 18.48%.

Nilai F_{statistik} pada penelitian ini sebesar 7.63 dan t_{tabel} 2.69, hal ini menandakan bahwa nilai F_{statistik} lebih besar F_{tabel}, maka secara statistik pada tingkat signifikansi 0.05, BOPO, DER, dan pertumbuhan kantor cabang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perbankan.

Gambar 4.2 Hasil Uji *Common Effect*

Dependent Variable: PL
Method: Panel Least Squares
Date: 07/26/17 Time: 14:04
Sample: 2011 2015
Periods included: 5
Cross-sections included: 21
Total panel (balanced) observations: 105

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
BOPO	-3.573084	0.820873	-4.352785	0.0000
DER	-0.005969	0.043638	-0.136780	0.8915
PKC	1.818845	1.145794	1.587411	0.1155
C	2.914633	0.740953	3.933628	0.0002
R-squared	0.184781	Mean dependent var	-0.012890	
Adjusted R-squared	0.160567	S.D. dependent var	1.203377	
S.E. of regression	1.102541	Akaike info criterion	3.070463	
Sum squared resid	122.7753	Schwarz criterion	3.171566	
Log likelihood	-157.1993	Hannan-Quinn criter.	3.111432	
F-statistic	7.631047	Durbin-Watson stat	2.306033	
Prob(F-statistic)	0.000120			

4.4 Pembahasan

1. Pengaruh BOPO Terhadap Pertumbuhan Laba

Nilai $t_{\text{statistik}}$ untuk variabel BOPO adalah -4.352785 dan t_{tabel} 1.65870, hal ini menandakan bahwa nilai $t_{\text{statistik}}$ lebih besar t_{tabel} , maka H_0 diterima. Hal ini berarti secara statistik pada tingkat signifikansi 0.05, BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perbankan. Semakin kecil BOPO maka semakin besar pertumbuhan laba^[11]. Dari 115 unit sampel, hanya 51 unit sampel yang menunjukkan BOPO dibawah rata-rata dengan pertumbuhan laba diatas rata-rata. Besar kecilnya BOPO tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, karena jika BOPO sudah efisien tetapi pendapatan bunga berkurang maka pertumbuhan laba berkurang.

2. Pengaruh DER Terhadap Pertumbuhan Laba

Nilai $t_{\text{statistik}}$ untuk variabel DER -0.136780 dan t_{tabel} 1.65870, hal ini menandakan bahwa nilai $t_{\text{statistik}}$ lebih besar t_{tabel} , maka H_0 diterima. Hal ini berarti secara statistik pada tingkat signifikansi 0.05, DER tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perbankan. Semakin kecil *Debt to Equity Ratio* (DER) maka semakin besar pertumbuhan laba^[7]. Tetapi pada penelitian ini dari 115 unit sampel, hanya 52 unit sampel yang menunjukkan DER dibawah rata-rata dengan pertumbuhan laba diatas rata-rata. DER yang tinggi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba jika pertumbuhan penyaluran kredit meningkat

3. Pengaruh Pertumbuhan Kantor Cabang Terhadap Pertumbuhan Laba

Nilai $t_{\text{statistik}}$ untuk variabel pertumbuhan kantor cabang 1.587411 dan t_{tabel} 1.65870, hal ini menandakan bahwa nilai $t_{\text{statistik}}$ lebih besar t_{tabel} , maka H_0 diterima. Hal ini berarti secara statistik pada tingkat signifikansi 0.05, pertumbuhan kantor cabang tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perbankan. Pertumbuhan kantor cabang memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, semakin besar pertumbuhan kantor cabang maka semakin besar juga pertumbuhan laba^[13]. Tetapi pada penelitian ini dari 115 unit sampel, hanya 28 unit sampel yang menunjukkan pertumbuhan kantor cabang diatas rata-rata dengan pertumbuhan laba diatas rata-rata. Pertumbuhan kantor cabang tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba perbankan pada periode penelitian ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya perbankan mulai menginvestasikan dana tidak pada pembukaan kantor cabang, tetapi pada teknologi informasi seperti e-banking.

4. Pengaruh BOPO, DER, dan Pertumbuhan Kantor Cabang Terhadap Pertumbuhan Laba

BOPO, DER, dan pertumbuhan kantor cabang berdasarkan hasil uji F berpengaruh secara simultan. Hal ini menandakan secara bersama-sama BOPO, DER, dan pertumbuhan kantor cabang memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Saat perbankan ingin meningkatkan pertumbuhan kantor cabang untuk meningkatkan laba, perbankan harus memperhatikan BOPO dan DER juga agar dapat meningkatkan pertumbuhan laba.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data panel, pengujian hipotesis dan uji koefisiensi, adapun kesimpulan yang didapatkan dari penelitian ini sebagai berikut

1. BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perbankan. Menurunnya BOPO diikuti dengan meningkatnya pertumbuhan laba perbankan walaupun tidak signifikan.
2. DER tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perbankan. Menurunnya DER diikuti dengan meningkatnya pertumbuhan laba perbankan walaupun tidak signifikan.
3. Pertumbuhan kantor cabang tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perbankan. Meningkatnya pertumbuhan kantor cabang diikuti dengan meningkatnya pertumbuhan laba perbankan walaupun tidak signifikan.
4. Variabel X BOPO, DER, dan pertumbuhan kantor cabang berpengaruh signifikan terhadap variabel Y pertumbuhan laba

6. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan, dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. BOPO, DER, dan pertumbuhan kantor cabang secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, tetapi secara simultan BOPO, DER, dan pertumbuhan kantor cabang memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba, sehingga jika perbankan ingin menambah kantor cabang untuk meningkatkan pertumbuhan laba, perbankan juga harus memperhatikan BOPO dan DER sesuai dengan ketentuan.
2. Untuk peneliti berikutnya menggunakan periode penelitian yang lebih lama agar hasil data yang didapat akan lebih mencerminkan kondisi yang sebenarnya. Hasil koefisien determinasi sebesar 18.48%, hal ini menunjukkan kemampuan variabel independen mempengaruhi variabel dependen hanya sebesar 18.48% dan sebesar 81.82% dipengaruhi oleh variabel independen lain. Jadi untuk peneliti berikutnya disarankan menambah variabel independen lain dari faktor non keuangan seperti faktor managerial, service kepada pelanggan, dan teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Bank Indonesia. (2011). *Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/30/DNP perihal Laporan Keuangan Publikasi Triwulan dan Bulanan Bank Umum Serta Laporan Tertentu yang Disampaikan Kepada Bank Indonesia*. Jakarta: Bank Indonesia
- [2] Bank Indonesia. (2004). *Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/23/DNP/2004 perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Jakarta: Bank Indonesia
- [3] Bank Indonesia. (2011). *Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/27/PBI/2011 tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/1/PBI/2009/ Tentang Bank Umum*. Jakarta: Bank Indonesia
- [4] Gautama, Fitriano Andrian Jaka dan Dini Wahyu Hapsari. (2016). *Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Total Asset Turnover (TATO), dan Debt Equity Ration (DER) terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014*. e-Proceeding of Management, Vol. 3, No. 1
- [5] Gujarati, Damondar N. dan Dawn C. Porter. (2012). *Dasar-dasar Ekonometrika*. Jakarta: Rajawali Pers.
- [6] Harahap, Sofyan Syafri. (2012). *Teori Akuntansi, Edisi Revisi 2011*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- [7] Heikal, Mohd, Muammar Khaddafi, dan Ainatul Ummah. (2014). *Influence Analysis of Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Debt To Equity Ratio (DER), and current ratio (CR), Against Corporate Profit Growth In Automotive In Indonesia Stock Exchange*. International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences Vol. 4 No. 12
- [8] Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*. (Cetakan Pertama) Yogyakarta: CAPS (Center of Academic Publishing Service).
- [9] Karuniawati, Herlina Fitry dan Nur Handayani. (2014). *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba pada Bank Bca Darmo Surabaya*. Jurnal ilmu & Riset Akuntansi, Vol. 3, No. 1, hlm 1-16
- [10] Kasmir (2011). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana
- [11] Lubis, Anisah. (2013). *Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank terhadap Pertumbuhan Laba pada BPR di Indonesia*. Jurnal Ekonomika dan Keuangan, Vol. 1, No. 4, hlm 27-37
- [12] Ma'isyah, Rifqul dan Imron Mawardi. (2015). *Pengaruh Kecukupan Modal, Fungsi Intermediasi, Efisiensi Operasional, dan Pembiayaan Bermasalah Terhadap Profitabilitas Studi pada Bank Syariah Periode Januari 2010- Juli 2014*. JESTT, Vol. 2, No. 3, hlm 249-265
- [13] Robin. (2013). *Pengaruh CAR, NPL, BOPO, LDR, BRANCHES, dan BI RATE terhadap Pertumbuhan Laba Studi Bank Umum dengan Aset $\geq$ Rp 50 Triliyun di Indonesia*. Journal of Accounting and Management Research, Vol. 8, No. 1, hlm 81-89